



Empowering Pattiro Village Farmers through Strengthening Sustainable and Environmentally Friendly Agribusiness

A. Besse Dahliana¹, Islawati², Hujemiati^{3*}, Murni Djabar⁴, Asysuura⁵, Fitriadi⁶, Jumardi⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Yapi Bone

Corresponding Author: Hujemiati hujemiati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sustainable Agribusiness, Environment, Farmer Empowerment, Pattiro Village

Received : 4 August

Revised : 23 September

Accepted: 25 October

©2025 Dahliana, Islawati, Hujemiati, Djabar, Asysuura, Fitriadi, Jumardi:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This community service program aims to improve the capacity of farmers in Pattiro Village, Mare District, to implement environmentally friendly, sustainable agribusiness practices. Through training, technology demonstrations, and intensive mentoring, the program successfully improved farmers' knowledge and skills in agricultural waste management, organic fertilizer production, and digital agricultural marketing. Thirty participants actively participated in the program. Evaluation results showed significant improvements in their understanding and practice of sustainable agriculture. This program is expected to become a model for environmentally-based farmer empowerment in other rural areas

Pemberdayaan Petani Desa Pattiro melalui Penguatan Agribisnis Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

A. Besse Dahlia^{1*}, Islawati², Hujemiati³, Murni Djabar⁴, Asysuura⁵, Fitriadi⁶, Jumardi⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Yapi Bone

Corresponding Author: Hujemiati hujemiati@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Agribisnis Berkelanjutan, Lingkungan, Pemberdayaan Petani, Desa Pattiro

Received : 4 August

Revised : 23 September

Accepted: 25 October

©2025 Dahlia, Islawati, Hujemiati, Djabar, Asysuura, Fitriadi, Jumardi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani di Desa Pattiro, Kecamatan Mare, dalam menerapkan praktik agribisnis berkelanjutan yang ramah lingkungan. Melalui pelatihan, demonstrasi teknologi, dan pendampingan intensif, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan limbah pertanian, pembuatan pupuk organik, serta pemasaran digital hasil pertanian. Sebanyak 30 peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan petani berbasis lingkungan di wilayah pedesaan lainnya

PENDAHULUAN

Desa Pattiro, yang terletak di Kecamatan Mare, merupakan salah satu wilayah agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari usaha tani, terutama tanaman pangan dan hortikultura. Namun, tantangan utama yang dihadapi petani lokal adalah rendahnya produktivitas lahan, ketergantungan terhadap input kimia, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas.

Praktik pertanian konvensional yang masih dominan telah menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penurunan kesuburan tanah, pencemaran air, dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Di sisi lain, kesadaran petani terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan agribisnis berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Fokus utama kegiatan adalah pemberdayaan petani melalui pelatihan pertanian organik, pengelolaan limbah pertanian, dan strategi pemasaran digital. Dengan melibatkan 30 peserta aktif dari Desa Pattiro, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan nyata dalam praktik pertanian dan mendorong terciptanya ekosistem agribisnis yang ramah lingkungan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan (Agustus–Oktober 2025) dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Survei Awal
 - Identifikasi kebutuhan petani
 - Survei penggunaan pupuk dan pestisida
2. Pelatihan dan Workshop
 - Materi: pertanian organik, pembuatan pupuk kompos, pestisida nabati, dan pemasaran digital
 - Metode: ceramah, diskusi, dan praktik langsung
3. Demonstrasi Lapangan
 - Pembuatan demplot pertanian organik
 - Uji coba sistem irigasi tetes sederhana
4. Pendampingan dan Evaluasi
 - Monitoring mingguan
 - Evaluasi pre-test dan post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 30 petani dari Desa Pattiro berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan survei awal, 70% peserta berusia antara 35–55 tahun, dan 80% memiliki pengalaman bertani lebih dari 10 tahun. Sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan pertanian berkelanjutan sebelumnya.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan indikator pemahaman agribisnis, pengelolaan limbah, dan pemasaran digital.

Table 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Indikator Pengetahuan	Rata-Rata Pre-Test (%)	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)
Agribisnis Berekelanjutan	42	86	44
Pengelolaan Limbah Organik	38	82	44
Pemasaran Digital Produk	25	78	53

Implementasi Praktik Lapangan

1. Pupuk Kompos: 25 peserta berhasil membuat pupuk kompos dari limbah pertanian dan kotoran ternak.
2. Pestisida Nabati: 20 peserta mencoba formulasi pestisida dari daun mimba dan bawang putih.
3. Demplot Organik: 3 demplot dibuat untuk uji coba budidaya cabai dan tomat secara organik.

Dampak Lingkungan dan Ekonomi

1. Lingkungan: Volume limbah pertanian yang dibuang berkurang 60% setelah peserta mengolahnya menjadi kompos.
2. Ekonomi: 12 peserta mulai menjual produk organik melalui grup WhatsApp dan Facebook lokal, dengan peningkatan pendapatan rata-rata Rp 250.000–Rp 500.000 per bulan.
3. Kualitas Tanah: Uji sederhana menunjukkan peningkatan warna tanah menjadi lebih gelap dan gembur setelah penggunaan kompos selama 6 minggu.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Pembajakan Lahan Penanaman



Gambar 2. Hasil Panen dan Siap Dipasarkan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas petani Desa Pattiro dalam menerapkan praktik agribisnis berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas ke desa-desa lain dengan dukungan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Diperlukan juga pelatihan lanjutan untuk memperkuat aspek pemasaran dan manajemen usaha tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pattiro, para petani peserta kegiatan, serta institusi pendukung yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

FAO. (2020). Sustainable Agriculture and Environment.

Kementerian Pertanian RI. (2022). Pedoman Pertanian Organik.

Nugroho, A. (2019). Digitalisasi Agribisnis di Era Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish.

Soetriono, S. (2020). Agribisnis Berkelanjutan. Jakarta: Pustaka Agro.

Suryani, D. (2021). "Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Ramah Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.